

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN
SOSIAL PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KALASAN**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Ibnu Ardi
NIM 09104241018

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 KALASAN" yang disusun oleh Ibnu Ardi, NIM 09104241018 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 24 November 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,

Sugiyatno, M. Pd.

NIP 19711227 200112 1 004

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 KALASAN

Correlation between self confidence and social adjustment on X grade at the Students in SMK N 1 Kalasan.

Oleh: Ibnu Ardi, bimbingan dan konseling/ppb, ibnu.ardie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. (2) mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas X di SMK N 1 Kalasan. (3) mengetahui tingkat penyesuaian sosial siswa kelas X di SMK N 1 Kalasan.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan dengan jumlah 90 siswa yang diambil secara *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial. Untuk menguji validitas skala dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan dengan koefisien korelasi 0,632, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula penyesuaian sosialnya. (2) tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa mayoritas dalam kategori sedang dengan presentase 60%. (3) tingkat penyesuaian sosial yang dimiliki siswa mayoritas dalam kategori sedang dengan presentase 66,7%.

Kata kunci: *kepercayaan diri, penyesuaian sosial,*

Abstract

This study aims to (1) determine the relationship between self confidence with social adjustment in class X in SMK Negeri 1 Kalasan. (2) determine the level of self confidence in class X in SMK N 1 Kalasan. (3) determine the level of social adjustment of students of class X in SMK N 1 Kalasan.

The approach in this study is a quantitative research approach to the type of correlation studies. The subjects were students of class X in SMK Negeri 1 Kalasan the number of 90 students were taken by proportional random sampling. Data collection techniques in this study using a questionnaire. This research instrument using a scale of self confidence and social adjustment scale. To test the validity of the scale by using Alpha Cronbach. Data analysis techniques used to answer the research hypothesis is product moment correlation test.

The results of this study indicate that: (1) there is a positive relationship between self confidence with social adjustment in class X in SMK Negeri 1 Kalasan with correlation coefficient 0.632, where the higher the self confidence, the higher the social adjustment, otherwise the lower the trust themselves will get low social adjustment. (2) the level of self confidence that the majority of the students in the medium category with a percentage of 60%. (3) the level of social adjustment of students held a majority in the medium category with a percentage of 66.7%.

Keywords: *self confidence, social adjustment,*

PENDAHULUAN

Masa remaja atau yang biasa disebut *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980:167), masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Sedangkan menurut Hurlock (1980:169), mengatakan masuknya remaja ke masa transisi menyebabkan mereka diharapkan beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru.

Siswa sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain agar dapat dikatakan sebagai siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Saat pertama kali berada dalam lingkungan sekolah menengah atas, siswa akan menemukan sebuah lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya yaitu sekolah menengah pertama. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi sebagian siswa yang usianya masih dalam kategori remaja awal. Ini dikarenakan masa remaja adalah masa penyempurnaan dalam pengembangan dirinya yang mungkin belum diselesaikan pada masa kanak-kanak, dan salah satunya adalah penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan sekolah yang baru, dimana siswa memiliki kebutuhan untuk penyesuaian diri agar dapat diterima sekaligus

menjalani kehidupannya dengan baik di dalam lingkungan sekolah yang baru tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek pengalaman lapangan di SMK N 1 Kalasan, penulis mengamati bahwa sebagian besar siswa di kelas X adalah siswa perempuan. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian sosial baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, dikarenakan siswa perempuan cenderung lebih pemalu dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Heri Prayitno, selaku guru pembimbing yang menyebutkan bahwa para siswa perempuan cenderung lebih pemalu saat berada di dalam kelas maupun pergaulannya selama di sekolah.

Hasil wawancara pada beberapa guru mata pelajaran di SMK N 1 Kalasan seperti guru matematika, bahasa inggris maupun guru seni kerajinan tekstil, tata boga, akomodasi perhotelan, kria kayu dan logam, dikatakan bahwa masih banyak sekali siswa-siswa yang malu dan enggan bertanya saat pelajaran berlangsung. Bapak dan ibu guru meyakini mereka belum memahami materi yang disampaikan tetapi para siswa tetap saja tidak berani dan kurang kepercayaan dirinya untuk meminta penjelasan lanjutan dari guru, hal ini berakibat pada tidak maksimalnya nilai-nilai para siswa di beberapa mata pelajaran, terbukti dengan nilai ulangan, tugas dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Guru pembimbing di SMK N 1 Kalasan juga memberikan pernyataan yang serupa tentang sebagian siswa di kelas X saat guru tersebut memberikan layanan di kelas, siswa tersebut

terlihat pasif dan kurang responsif terhadap guru BK, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan lingkungan yang baru belum maksimal sehingga masih ada rasa malu, minder dan kurang percaya diri dalam mengutarakan atau menanggapi pernyataan-pernyataan atau permasalahan pribadi kepada guru pembimbing saat di kelas. Atas dasar ini penulis berkesimpulan bahwa beberapa siswa kelas X di SMK N 1 Kalasan belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, yang berakibat kepada proses belajarnya di sekolah.

Penulis meyakini adanya keadaan yang terjadi di Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan terutama di SMK N 1 Kalasan adalah dengan adanya beberapa siswa di kelas X yang sudah merasa percaya diri, mereka percaya pada kemampuan sendiri dalam menyelesaikan masalah ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolah. Mereka juga sudah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Ada hal yang menarik disini, walaupun siswa tersebut belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka cenderung menyendiri, kemanapun mereka pergi selalu sendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman dengannya, mereka sangat kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungannya dan teman baru di lingkungan belajar yang berbeda pada saat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka juga tidak

Hubungan antara kepercayaan (Ibnu Ardi) 3
dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Mereka tidak bisa bekerjasama dengan kelompok dan merasa tidak puas dengan kondisi di lingkungan sosialnya, Dengan kondisi seperti itu maka mereka menjadi malas untuk mengawali pembicaraan dengan teman-temannya, bahkan mereka tidak mempunyai teman dekat yang biasanya dimiliki oleh remaja-remaja yang lain serta menjadi penghambat proses belajarnya.

Berdasar beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astrid Soffia S (2008), dengan judul hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial pada remaja penderita hemophilia di kota Malang. Bahwasannya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial pada remaja penderita hemophilia tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanggara Budi Utomo (2007). Dengan judul Hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja, dengan hasil akhir terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja dengan indeks determinasi sebesar 0,315. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amelia (2012) dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa SMP di Jakarta. Pada penelitian ini ditemuka korelasi yang positif dan tingkat signifikansi antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial sebesar 0,016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kalasan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Randugunting Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus 2014.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 277. Sampel yang digunakan berjumlah 90 siswa yang diambil melalui *proportional random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Penentuan nilai mengacu pada distribusi respon responden. Skor yang digunakan antara 1-4 dengan pilihan jawaban antara sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Item terdiri dari pernyataan mendukung (*favourable statement*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourabel statement*).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang disebar kepada responden terkumpul. Sesuai dengan hipotesis penelitian ini yakni mencari

hubungan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji syarat data penelitian, yaitu uji normalitas, uji linearitas yang diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.00 version*. Adapun hasil uji normalitas pada kepercayaan diri adalah $p = 0,130$ ($p > 0,05$) dan pada penyesuaian sosial adalah $p = 0,111$ ($p > 0,05$), maka data-data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, maka langkah berikutnya adalah uji linieritas pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan yang linier atau tidak dengan melihat tabel ANOVA dengan hasil $p = 0,415$ lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$) maka data dinyatakan linier.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Penyesuaian Sosial	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

Berdasarkan tabel uji korelasi menunjukkan nilai r hitung $0,632^{**}$ pada taraf signifikansi $0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan”, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian sosial siswa tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa semakin rendah pula penyesuaian sosial siswa tersebut.

Dari perhitungan koefisien korelasi sebesar $0,632$ maka dapat digunakan untuk mencari koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar $0,399$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan variabel kepercayaan diri dalam penyesuaian sosial sebesar $39,9\%$. Dengan demikian terdapat $60,1\%$ faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian sosial yang dilakukan oleh siswa. Ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi ditemukan koefisien

Hubungan antara kepercayaan (Ibnu Ardi) 5
korelasi $0,632$ dengan taraf signifikansi $0,000$.

2. Dari hasil kategorisasi interval kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan, menunjukkan bahwa 54 siswa atau setara dengan 60% dari 90 siswa mayoritas memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang.
3. Pada hasil kategorisasi interval penyesuaian sosial yang dimiliki siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan menunjukkan bahwa 60 siswa atau setara dengan $66,7\%$ dari 90 siswa mayoritas memiliki tingkat penyesuaian sosial kategori sedang.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling
 - a. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Kalasan, guru BK hendaknya membantu meningkatkan kepercayaan diri dengan cara bersikap ramah kepada siswa agar siswa tidak merasa takut dan minder dalam menghadapi orang baru.

- b. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan pribadi sosial secara lebih menarik, sehingga siswa akan menyenangi atau berminat mengikuti proses layanan bimbingan pribadi sosial. Seperti halnya memberikan tips-tips dan cara meningkatkan rasa percaya diri ataupun membuat permainan-permainan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
 - c. Guru BK agar lebih bijaksana dalam memperhatikan kondisi siswa secara individual sehingga dapat memahami permasalahan-permasalahan apa saja yang dimiliki oleh siswa, dan diharapkan pula guru BK mampu memberikan layanan bimbingan pribadi secara optimal, agar siswa dapat memahami dirinya yang positif sehingga dapat berpengaruh terhadap penyesuaian dan interaksi sosialnya.
2. Bagi siswa
- a. Siswa sebagai subjek dalam penelitian ini untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang fungsi layanan bimbingan pribadi sosial sehingga dapat memiliki sikap positif, rasa

kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak menghambat proses penyesuaian sosial.

- b. Siswa hendaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan cara bersikap optimis dan tidak rendah diri, melalui tips-tips maupun layanan yang diberikan oleh guru pembimbing mereka agar membantu siswa dalam menyesuaikan dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lanjut kaitannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain agar dapat mengungkap permasalahan lain yang ada pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitya Kumara. (1988). *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas The Test Self Confidence*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Asmadi Alsa dkk. (2006). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang: *Jurnal Psikologi* No 1. Hal 47-58.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Hubungan antara kepercayaan (Ibnu Ardi) 7*
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Psikologi Perkembangan Anak 1* (edisi keenam). Terjemahan oleh Meitasari & Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Ahli bahasa: Dra. Istiwidayanti). Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B.(1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Terjemahan oleh Istidawanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Lindenfield, Gael. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta : Arcan.
- Marko Santoso dkk. (2003). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas pada Atlet Bola Basket. *Jurnal Phornesis*. Volume 7. Nomor 1.
- Moh. Ali. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Panut Panuju & Ida Umami. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* . Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2007). *Child Development: Buku Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi dan Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Sri Hartati dkk. (2005). Studi Korelasi Persepsi Terhadap Afeksi Ayah Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Remaja Di Sekolah Lanjutan Pertama . *Jurnal Psikologi*. Volume 2. Nomor 1. Hal. 19.
- Zakiah Darajat. (1982). *Penyesuaian Diri* . Jakarta: Bulan Bintang.